

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah dan waktu pelaksanaan penelitiannya pada tahun pelajaran 2013/2014.

#### **B. Metode penelitian**

Metode penelitian memegang peranan penting, karena salah satu ciri dari penelitian adalah terdapatnya suatu metode yang tepat dan sistematis sebagai penentu arah yang tepat dalam pemecahan masalah. Ketepatan pemilihan metode merupakan syarat yang penting agar mendapatkan hasil yang optimal.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2010:107). Hal ini berarti eksperimen merupakan kegiatan percobaan untuk meneliti suatu peristiwa atau gejala yang muncul pada kondisi tertentu.

Jenis disain yang digunakan adalah *one group pretest and posttest design*, yaitu suatu teknik untuk mengetahui efek sebelum dan sesudah pemberian perlakuan (Sugiyono, 2010). Dalam desain ini dilakukan dua kali

pengukuran, pengukuran pertama dilakukan sebelum diberi layanan bimbingan kelompok dan pengukuran kedua dilakukan setelah diberi layanan bimbingan kelompok. Pendekatan ini diberikan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan.

Desain penelitian yang digunakan penulis digambarkan sebagai berikut :

Pengukuran ( <i>Pre-test</i> )	Perlakuan	Pengukuran ( <i>Post-test</i> )
O1	X	O2

Gambar 3.1 *One Group Pretest-Posttest Design* (Sugiyono, 2010)

Keterangan:

- O1 : pengukuran awal konsep diri siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Punggur sebelum mendapat perlakuan akan diberikan *pretest*. Pengukuran dilakukan dengan memberikan skala konsep diri. Jadi, pada *pretest* ini merupakan mengumpulkan data siswa yang memiliki konsep diri negatif dan belum mendapatkan perlakuan
- X : pemberian perlakuan dengan layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang memiliki konsep negatif
- O2 : pemberian *posttest* untuk mengukur konsep diri siswa setelah diberikan perlakuan (X), dalam *posttest* akan didapatkan data hasil dari pemberian perlakuan dimana konsep diri positif siswa dapat ditingkatkan atau tidak dapat ditingkatkan sama sekali.

## **C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2002:96). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

#### **a. Identifikasi Variabel**

- Variabel Independen/ bebas (X)

Variabel independen/bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab. Pada penelitian sebagai variabel bebas adalah layanan bimbingan kelompok.

- Variabel Dependen/terikat (Y)

Variabel dependen/terikat adalah variabel yang keberadaannya bergantung pada variabel bebas. Pada penelitian ini sebagai variabel terikat adalah konsep diri.

Dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, yang kemudian ditarik kesimpulannya.

### **2. Definisi Operasional**

Konsep diri adalah pandangan atau penilaian individu terhadap dirinya sendiri, baik yang bersifat fisik, sosial, maupun psikologis, yang didapat dari hasil interaksinya dengan orang lain. Makin tinggi skor yang

diperoleh subjek berarti semakin positif konsep dirinya, demikian juga sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh subjek berarti semakin negatif konsep dirinya. Konsep diri positif yang ditandai dengan: (1) Menerima diri apa adanya secara positif, mengenal kelebihan dan kekurangan (2) Yakin terhadap kemampuan diri sendiri dalam mengatasi masalah (3) Percaya diri dan merasa setara dengan orang lain (4) Menerima pujian tanpa rasa malu (5) Mampu mengembangkan diri (6) Menyadari bahwa setiap orang memiliki perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya diterima orang lain (7) Memiliki harapan-harapan dan mampu merancang tujuan-tujuan hidup yang sesuai dan realistis. Konsep diri negatif yang ditandai dengan: (1) Peka terhadap kritik (2) responsif terhadap pujian (3) memiliki sikap hiperkritis (3) cenderung merasa tidak disukai orang lain (4) pesimistis terhadap kompetisi.

Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok, dimana bimbingan kelompok dalam hal ini merupakan perlakuan yang diberikan untuk meningkatkan konsep diri positif terhadap subyek penelitian yang telah ditentukan. Kegiatan yang dilakukan dalam bimbingan kelompok yaitu pembahasan materi dengan diskusi, tanya jawab serta permainan-permainan yang bertujuan untuk peningkatan interaksi sosial subyek. Terdapat empat tahapan yang dilaksanakan dalam bimbingan kelompok ini yaitu:

- 1) Tahap pembentukan
- 2) Tahap peralihan
- 3) Tahap kegiatan
- 4) Tahap pengakhiran

#### **D. Subyek penelitian**

Subyek penelitian adalah sumber data untuk menjawab masalah. Subyek penelitian ini disesuaikan dengan keberadaan masalah dan jenis data yang ingin dikumpulkan. Subyek penelitian pada penelitian ini adalah enam siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Punggur.

Untuk mengetahui konsep diri negatif siswa, peneliti melakukan penyebaran skala konsep diri, maka diperoleh subyek penelitian dari 31 siswa, setelah itu dari beberapa siswa tersebut diambil enam siswa yang memiliki konsep diri negatif. Alasan peneliti menggunakan subyek penelitian adalah karena penelitian ini merupakan aplikasi layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan konsep diri positif siswa dan hasil dari proses bimbingan kelompok ini tidak dapat digeneralisasikan, antara subyek yang satu tidak dapat mewakili subyek yang lain karena setiap individu berbeda.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan guna mencapai objektivitas yang positif, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data

Ordinal. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Skala Konsep Diri**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala konsep diri. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologis, oleh karena itu menggunakan skala konsep diri. Skala psikologis adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur atribut afektif atau aspek-aspek kejiwaan. Menurut Azwar (2009) skala psikologis adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur atribut afektif atau aspek-aspek kejiwaan.

Skala konsep diri ini menggunakan model skala *Likert*. Dengan model skala Likert. Nazir (2003:339) mengemukakan prosedur dalam pembuatan skala Likert sebagai berikut :

- a. Peneliti mengumpulkan item-item yang cukup banyak dan relevan dengan masalah yang sedang diteliti
- b. Item-item tersebut diujikan kepada sekelompok responden yang cukup responsive dari populasi yang ingin diteliti
- c. Responden diminta untuk mengisi item pernyataan sesuai dengan keadaan yang paling mewakili dirinya dari item-item yang tersedia. responsi tersebut dikumpulkan dan jawaban yang memberikan indikasi menyukai diberikan skor positif dan sebaliknya.

Tabel 3.1 Alternatif Pilihan Jawaban Skala

<b>Pernyataan</b>	<b>Favorable (Positif)</b>	<b>Unfavorable (Negatif)</b>
Sangat sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak sesuai (TS)	2	4
Sangat tidak sesuai (STS)	1	5

(Sugiyono, 2012: 135)

Berdasarkan uraian diatas, maka skala konsep diri yang akan digunakan dalam penelitian ini menyediakan lima alternatif jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), ragu-ragu (R), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Skala ini terdiri dari pernyataan yang menyenangkan (favorable) dan tidak menyenangkan (unfavorable).

## **F. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Keberhasilan suatu penelitian ditentukan oleh baik tidaknya instrumen yang digunakan. Oleh karena itu, hendaknya peneliti melakukan pengujian terhadap instrumen yang digunakan.

### **1. Uji Validitas**

Validitas adalah suatu struktur yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalitan dan kesalahan suatu instrumen. Untuk mengukur tingkat validitas instrumen, uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk dan dengan menggunakan analisis validitas tiap butir soal. Menurut Sugiyono (2010:177) untuk menguji validitas konstruk dapat digunakan pendapat dari para ahli, dalam hal ini setelah

instrument dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, para ahli diminta pendapatnya mengenai instrument yang disusun. Untuk mengukur validitas butir soal peneliti menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r xy : koefisien korelasi antara skor item dan skor total
- $\sum x$  : jumlah skor butir/item
- $\sum Y$  : jumlah skor total
- $\sum x^2$  : jumlah kuadrat butir/item
- $\sum y^2$  : jumlah kuadrat total
- $\sum xy$  : jumlah perkalian skor item dengan skor total
- n : jumlah responden (Arikunto, 2002: 146).

Jika korelasi tiap factor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas, maka analisis faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat atau instrument tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik. Sedangkan jika korelasi di bawah 0,3, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut tidak valid (Sugiyono: 2010).

## 2. Uji Reliabilitas

Syarat penting lainnya dalam sebuah penelitian adalah reliabilitas. Menurut Sukardi (2003:127) reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajegan. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang



konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Reliabilitas yang tinggi menunjukkan kesalahan varian yang minim. Jika sebuah tes mempunyai reliabilitas tinggi maka pengaruh kesalahan pengukuran telah berkurang. Dalam penelitian ini, untuk uji reliabilitas peneliti menggunakan rumus Alpha dari Crombach , yaitu :

$$r_{II} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan :

$r_{II}$  : reliabilitas instrument

$k$  : jumlah butir soal

$\sum \sigma_b^2$  : jumlah skor varians dari masing-masing butir soal

$\sigma_t^2$  : Varians skor total

Indeks pengujian reliabilitas Alpha Crombach

0,90 – 1,00 = sangat tinggi

0,70 – 0,90 = tinggi

0,40 – 0,70 = sedang

0,20 – 0,40 = rendah

0,00 – 0,20 = sangat rendah

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data maka akan dapat membuktikan hipotesis. Arikunto (2006) menyatakan bahwa penelitian quasi eksperimen bertujuan untuk mengetahui dampak dari suatu perlakuan, yaitu mencoba sesuatu, lalu dicermati akibat dari perlakuan tersebut. Maka dari itu pendekatan yang efektif adalah hanya dengan membandingkan nilai-nilai

*pretest* dan *posttest*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan uji *Wilcoxon*. Yaitu dengan mencari perbedaan *mean pretest* dan *posttest*.

Melalui uji *wilcoxon* ini akan diketahui signifikan perbedaan *pretest* dan *posttest*. Selain itu untuk menguji hipotesis, menerima atau menolak  $H_0$ ,  $Z_{hitung}$  akan dibandingkan dengan  $Z_{tabel}$  dengan melihat taraf nyata 0,05 atau 5%. Jika  $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, sedangkan jika  $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima (Sudjana, 2002).

Dari hasil yang didapat adalah  $z_{hitung} = -2,201$ , dan  $z_{tabel} = 1,960$ , maka dari hasil pengambilan keputusan diatas apabila  $z_{output} < z_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.